

PENERAPAN MODEL CIPP DALAM EVALUASI PROGRAM SRA PADA MADRASAH ISLAM NEGERI

Sri Mutia¹

Universitas Islam Negeri Arraniry, Aceh, Indonesia¹

Email: sri.mutia@ar-raniry.ac.id

Abstract

This article is the result of a study that discusses the application of the CIPP model in the evaluation of the SRA program at MIN 27 South Aceh. This qualitative study uses a qualitative research method by emphasizing the naturalistic results of the research results showing that: The application of the CIPP model in the evaluation of the SRA program at MIN 27 South Aceh can be seen from the evaluation of the context, input, product and process where, the context model in the SRA program is: Character formation as a child-friendly school culture that equips students to be able to actualize their personality towards Islamic character, while the input is the honesty of the student's character which is equipped by teachers, parents and education personnel by always socializing about children's rights and child-friendly schools, the evaluation of the process is an interactive, inspiring, fun, challenging activity, motivating students to play an active role. where CCTV is installed in every corner of the canteen where every Saturday their extracurricular activities will watch their activities in the canteen honestly so that students are more responsive and the evaluation of the product is students where they are able to actualize their personality towards Islamic character by being honest even though not all of them are optimal but they have been accustomed to it since early on.

Keywords: Penerapan Model CIPP, Evaluasi Program SRA

(*) Corresponding Author: Sri Mutia

PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak adalah konsep yang mencakup variabel seperti gedung sekolah, lingkungan pengaturan, proses belajar-mengajar, sumber dan materi, guru, kepala sekolah, kesehatan, keamanan, partisipasi demokratis dan sensitivitas gender (Na'imah et al., 2020). Sekolah yang ramah merupakan sekolah di mana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Sekolah yang terbuka dapat melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan juga kesejahteraan anak (Yosada & Kurniati, 2019). dengan demikian, sekolah yang terbuka dan melibatkan anak dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak dapat membantu anak-anak menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkompeten, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan sukses.

Merujuk pada hasil riset dari komisi perlindungan anak Indonesia menunjukkan bahwa sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (Siswa) (Amalia & Sayekti, 2016). Meskipun disebut sebagai Lembaga Pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering terjadi dari tempat tersebut hal demikian tentu saja sangat kontra produktif dengan makna sekolah itu sendiri sebagai tempat belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan (Tusriyanto & Yuliwulandana, 2020) seharusnya sekolah menjadi menyenangkan bagi anak, karena di lembaga Pendidikan anak akan diajarkan untuk saling mengenal menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan maupun penindasan (Yuyun et al., 2022).

Berbagai permasalahan seputar perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak menjadikan sekolah ramah anak menjadi program yang dibutuhkan oleh semua anak Indonesia dalam menempuh jenjang pendidikan formal dari tingkat dasar sampai tingkat menengah (Nurzakia & Habibah, 2022). Sekolah ramah anak didefinisikan sebagai sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di Pendidikan (Harmoni & Bangsa, 2024).

Dalam konteks program Sekolah Ramah Anak, penerapan model CIPP membantu mengidentifikasi apakah program sudah sesuai dengan kebutuhan, sumber daya yang tersedia cukup, proses berjalan baik, dan apakah hasil yang diinginkan tercapai dengan maksimal. hal ini menjadikan model CIPP sebagai alat evaluasi yang sangat berguna untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan. dengan memonitor setiap tahap program, model ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan. penting dalam konteks Sekolah Ramah Anak, di mana lingkungan sekolah terus berkembang dan program harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sekolah MIN 27 Aceh Selatan saat ini memiliki 8 program yang sudah berjalan: salah satunya adalah kantin sehat (Jujur), Dimana siswa setiap harinya datang ke kantin membeli jajanan di kantin tanpa adanya guru disekitar yang hanya dipantau oleh CCTV saja yang terhubung dengan ruang guru dan kepala sekolah yang sengaja dipasang di depan kantin sebagai bentuk nilai pembiasaan sikap jujur sejak dini agar anak dapat melatih anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dari rasa aman, nyaman dan terlindungi dari hak hak anak. walaupun tidak didampingi langsung oleh guru atau petugas kantin

Dari permasalahan tersebut maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian terkait penerapan model CIPP dalam evaluasi Sekolah Ramah Anak di MIN 27 Aceh Selatan. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap apakah di sekolah jenjang Madrasah ibtdaiyah sudah melaksanakan sekolah ramah anak dengan menerapkan kebijakan program sekolah ramah anak atau belum, dan fokus penelitian ini adalah penerapan model CIPP dalam evaluasi program sekolah ramah anak. Pengkajian sekolah ramah anak sebagai upaya untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan kehidupan sekolah. dan bagaimana evaluasi yang sudah berjalan selama ini di MIN 27 Aceh Selatan Dimana sekolah ini sudah menalankan SRA dimulai sejak tahun 2022 sampai saat ini kurang lebih dari 3 tahun.

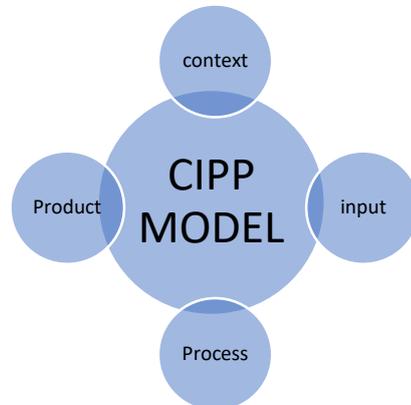
KAJIAN TEORETIS

Penerapan model CIPP adalah evaluasi yang dijalankan oleh sekolah yang merupakan program yang kompleks, melibatkan berbagai stakeholder seperti siswa, guru, orang tua, serta pihak eksternal (Azizah et al., 2024). Sekolah Ramah Anak adalah

sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Lingkungan sekolah ini dimaksudkan untuk melindungi hak anak dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka di dalam dan di luar sekolah (Lukman et al., 2022).

Model CIPP mampu menangani kompleksitas dengan mengevaluasi semua aspek dari berbagai perspektif, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh. Model evaluasi CIPP (Context, input, process, product) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menilai hasil program SRA yang sudah dijalankan pihak sekolah adalah program kantin sehat (kantin jujur). Model ini dikembangkan oleh *Daniel Stufflebeam* yang menyatakan model evaluasi cipp merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif adalah evaluasi memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Jaya & Ndeot, 2018).

Dalam menjalankan program sekolah ramah anak model cipp . berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Model ini memiliki kerangka dasar yang lengkap, yaitu evaluasi konteks untuk membantu merumuskan tujuan, evaluasi masukan membantu dalam penyusunan program, evaluasi proses untuk keberlakuan langsung suatu program, dan evaluasi produk untuk menentukan pencapaian suatu program (Rosyiah et al., 2022).



Gambar: model pencapaian Program CIPP

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan. Pertama, evaluasi konteks yang utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan program dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi (Mahmudi, 2011). Kedua evaluasi input, dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan (Antariksa et al., 2022). Ketiga, evaluasi proses, pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan (Inniyah & Mulawarman, 2021). Keempat, evaluasi produk, bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program (Fathyah et al., 2022).

Dengan menggabungkan keempat dimensi evaluasi tersebut, model CIPP memberikan pandangan menyeluruh tentang efektivitas dan keberhasilan suatu program atau proyek. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan, memperkuat keberlanjutan program, dan memberikan masukan bagi keputusan pengambilan kebijakan di masa depan.

Sebagai suatu proses untuk menentukan nilai, jumlah, atau kualitas dari suatu program setelah dilakukan pemikiran yang cermat (Munthe, 2015). Evaluasi program, dengan prosesnya yang cermat, bisa menggunakan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen, tergantung pada apa yang ingin dievaluasi serta karakteristik program itu sendiri (Arlen et al., 2023). Pentingnya evaluasi terhadap program pendidikan, mendorong pelaksana program harus selektif dalam menentukan model atau jenis evaluasi. Karena model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kualitas dan keberhasilan program (L, 2019). Model evaluasi timbul karena adanya berbagai usaha secara berulang yang dilakukan terhadap perkembangan inovasi pengukuran, penilaian dan keingintahuan manusia terhadap penerapan prinsip evaluasi pada bidang keilmuan.

Evaluasi juga penting untuk menyesuaikan program dengan lingkungan atau konteks tertentu. Tidak semua inovasi atau program bisa diterapkan dengan cara yang sama di semua tempat. (Sri Utami et al., 2023). Dampak dari program tersebut dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Program ini bertujuan untuk melindungi hak-hak anak, menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, serta mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan. Konsep evaluasi program dalam sekolah ramah anak pada sekolah yang menjalankan Penerapan CIPP adalah Evaluasi produk meliputi hasil pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dimana siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat, cerdas, memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, serta keterampilan yang berguna baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni dalam penerapan Program SRA. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan, adapun model evaluasi CIPP yang dimaksudkan disini adalah pada kegiatan 8 program sekolah ramah anak yaitu kantin jujur atau kantin sehat.

Model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya.

1. Evaluasi konteks (Context) Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.
2. Evaluasi masukan (Input).
Merupakan input evaluasi masukan dalam penataan keputusan dengan menentukan sumber sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya suatu program. evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi terkait sumber yang digunakan dalam mencapai tujuan program”dengan mengkaji sumber sumber yang ada dalam pelaksanaan program, diantaranya : sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran

3. Evaluasi Proses.

Evaluasi proses bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pelaksanaan, sampai sejauh mana program telah dilaksanakan? Apakah program sudah terlaksana dengan baik? dengan prosedur pelaksanaan program dapat dikontrol, dimonitor dan diperbaiki. Evaluasi proses dalam program dapat membantu pelaksana program dalam menilai kinerja program dengan menafsirkan hasil dari evaluasi proses dengan kata lain evaluasi proses dapat membantu pelaksana program dalam mengambil keputusan dalam menilai sejauh mana program sudah terlaksana

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan selanjutnya. apa hasil yang telah dicapai? Apa manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang ada? apa yang perlu diperbaiki? Setelah pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat memonitor, dikontrol dan diperbaiki. Evaluasi produk menjadi sebuah penentu lanjutan. Pelaksana program dapat mengkaji ulang apa yang harus diperbarui dari program yang dilaksanakan. evaluasi produk dapat membantu pelaksana program dalam keputusan selanjutnya agar berjean sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Menerapkan sekolah ramah anak memang membutuhkan waktu yang mungkin tidak sebentar. Namun bagaimanapun sekolah ramah anak bisa membawa banyak manfaat untuk sekolah. Program yang ramah anak memuat prinsip-prinsip perlindungan anak, seperti tidak ada kekerasan, tidak ada diskriminasi, mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk tumbuh dan berkembang, serta menghargai pendapat anak, dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek. pelaksanaan sekolah, termasuk kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, serta hubungan pemangku kepentingan sehari-hari.

Untuk melaksanakan program tersebut, pendekatan seluruh sekolah direkomendasikan, dipimpin oleh kepala sekolah, dan diperkenalkan secara sistematis dan strategis dari waktu ke waktu untuk mengubah budaya dan fungsi sekolah. Namun, meski hanya dalam satu ruang kelas, pendidikan hak-hak anak dapat memberikan perbedaan positif bagi anak dan guru. Penerapan pendidikan hak-hak anak sangat penting untuk mengajarkan anak-anak hak-hak mereka berdasarkan Konvensi Hak Anak dan untuk menggunakan praktik pedagogi dan disiplin yang konsisten dengan Konvensi. Negara harus menerapkan hak-hak anak secara efektif dengan mengambil tindakan apa pun yang diperlukan, dan menggunakan sumber daya maksimum yang tersedia untuk melakukan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menekankan hasil naturalistik. Selanjutnya, untuk dapat menghasilkan teori melalui tindak penelitian, penelitian kualitatif mengandalkan jenis analisis yang disebut analisis komparatif yang dikenakan secara berlanjut berkesinambungan terhadap kategori-kategori data yang terus berkembang (menjadi makin banyak dan makin tajam) selama proses penelitian dilaksanakan. Model penelitian evaluasi yang digunakan yaitu Model CIPP (context, input, process, product). Dalam evaluasi Program sekolah ramah anak pada MIN 27 Aceh Selatan dilihat ke empat tahapan yang terjadi di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Program SRA pada MIN 27 Aceh Selatan. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumen untuk memperoleh data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terkait evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dicetuskan oleh Stufflebeam pada sekolah ramah anak, maka memperoleh hasil dan pembahasan terhadap Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Program SRA pada MIN 27 Aceh Selatan dimana bahwa evaluasi ini tidak terlepas dari spesifikasi lingkungan serta program, kebutuhan yang belum terpenuhi, namun Dalam evaluasi konteks Program Sekolah ramah anak selalu menjadi ide dasar untuk melaksanakan evaluasi disetiap kegiatan kegiatan (Sri Utami et al., 2023) yang sudah dilaksanakan disekolah pada MIN 27 aceh Selatan. pada awalnya program tersebut merupakan program yang tidak terlepas dari konsep pendidikan ramah anak yang diterapkan pada berbagai institusi pada Pendidikan sekolah yang ada. yang merujuk pada kebijakan program untuk Kota/Kabupaten Anak. selanjutnya merujuk pada prinsip prinsip program yang sudah berjalan dengan menganalisis kebutuhan sebelum melaksanakan evaluasi CIPP.

Evaluasi konteks berkaitan erat juga dengan latar belakang sosial anak di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah itu sendiri. Perkembangan sosial anak-anak berada di bawah pengaruh keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan. Pihak sekolah secara intensif telah melakukan pendekatan secara informal untuk memberikan pengarahan dan pengawasan mereka sehingga mendukung menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa yang berada dilingkungan sekolah.

Evaluasi input sekolah ramah anak pada MIN 27 Aceh selatan dapat penulis simpulkan bahwa guru, tenaga kependidikan, dan siswa dibekali dengan sosialisasi mengenai hak anak dan sekolah ramah anak. Sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah ramah anak terutama dalam program kantin jujur dimana setiap sudut kantin adanya cctv pemantau juga partisipasi orang tua/wali, alumni, organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha dalam bentuk program tanggung Jawab siswa yang memiliki.

Evaluasi Proses pada sekolah ramah anak pada MIN 27 Aceh selatan simpulkan bahwa: evaluasi sekolah ramah anak dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. dimana CCTV dipasang disetiap sudut kantin. dan pada saat setiap sabtu kegiatan mereka akan akan nobar kegiatan kantin jujur yang setiap senin – jumat rutin mereka laksanakan agar mereka dapat menanamkan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari hari

Evaluasi produk sekolah ramah anak pada MIN 27 aceh selatan dapat penulis simpulkan bahwa sekolah menunjukkan prinsip sekolah ramah anak dengan terpenuhinya dan menunjukkan prinsip sekolah ramah anak. Melalui pembiasaan sikap atau perilaku siswa terhadap warga sekolah (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan teman sebaya) menunjukkan prinsip sekolah ramah anak, siswa selalu salam dan bersalaman terhadap guru juga jujur dalam melakukan aktivitas dikantin karena fokus evaluasi program ramah anak adalah: melahirkan sikap jujur pada siswa walau tanpa didampingi oleh guru ketika sedang berada dikantin.

Pembahasan

1. Penerapan Evaluasi konteks

Hasil evaluasi ini mendukung hasil penelitian dari Subur dkk. Bahwa penerapan sekolah ramah anak telah mengacu pada standar klasifikasi sekolah ramah anak yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan. Pembentukan karakter sebagai budaya sekolah ramah anak membekali siswa mampu atau bisa mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami. demikian juga pada penerapan model CIPP Dalam Evaluasi Program SRA pada MIN 27 Aceh Selatan dibutuhkan Kantin kejujuran, dimana nantinya dalam evaluasi melalui CIPP anak terlatih memiliki karakter jujur dalam pribadi yang islami. hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar anak aman dan nyaman pada saat melakukan aktivitas mengingat bahwa kejujuran sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan kita sekarang ini. untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi Pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga pembinaan akhlak pun telah mendapat perhatian

2. Penerapan evaluasi Input

Hasil evaluasi input sekolah ramah anak pada MIN 27 aceh selatan bahwa guru, tanaga kependidikan, dan siswa dibekali dengan sosialisasi mengenai hak anak dan sekolah ramah anak. Sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah ramah anak terutama dalam program kantin jujur dimana disetiap sudut kantin terpantau CCTV dan juga partisipasi orang tua untuk mengingatkan anak anak bahwa pentingnya berlaku jujur sebagai legalitas mendukung kualitas sumber daya manusia melalui upaya menanamkan, menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan, ketaat asas, kejujuran, tanggung jawab.

3. Penerapan evaluasi Proses.

Pada MIN 27 Aceh selatan evaluasi proses dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. dimana CCTV dipasang disetiap sudut kantin.dan pada saat setiap sabtu kegiatan mereka akan akan nobar kegiatan kantin jujur yang setiap senin – jumat rutin mereka laksanakan agar mereka dapat menanamkan atau mempraktikan dalam kehidupan sehari hari walaupun upaya dalam menanamkan sikap jujur yaitu “Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, sikap jujur tidak hanya harus dipahami oleh siswa, akan tetapi sikap jujur juga harus dibiasakan di sekolah”

4. Evaluasi produk

Hasil penerapan Model Cipp dalam program sekolah ramah anak dapat mejadikan peserta didik pada MIN 27 Aceh menjadi pribadi yang jujur dengan media kantin kejujuran sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur. Sehingga hasil produk adalah menjadikan anak jujur dan berakhlakul karimah dan bisa mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami.walaupun sebagian siswa dalam pelaksanaannya belum maksimal akan tetapi sebagian siswa lainnya sudah menunjukkan sikap jujur.

KESIMPULAN

Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Program SRA pada MIN 27 Aceh Selatan dapat dilihat dari evaluasi model Evaluasi konteks,input,produk dan proses dimana, model contex Pembentukan karakter sebagai budaya sekolah ramah anak membekali siswa mampu atau bisa mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami,

sedangkan inputnya adalah kejujuran karakter siswa yang dibekali oleh guru orangtua dan tenaga kependidikan dengan selalu mensosialisasikan mengenai hak anak dan sekolah ramah anak, evaluasi prosesnya adalah kegiatan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. dimana CCTV dipasang disetiap sudut kantin. dan pada saat setiap sabtu kegiatan mereka akan nobar produknya adalah siswa mampu mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami dengan bersikap jujur walaupun belum semuanya maksimal tetapi mereka sudah membiasakan diri sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. F., & Sayekti, I. C. (2016). *Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta. Prosiding Seminar Pendidikan 2016 “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA,”* 1, 124–133.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)*. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Arlen, Syafitri, A., & Zulmuqim. (2023). *Mengumpulkan, Menganalisis, dan Menginterpretasikan Informasi Evaluasi Program Pendidikan di Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28933–28940.
- Azizah, A. N., Fitriawan, B. K. N., Muzhaffar, N. S., Anisa, S. N., & Syanur, V. F. (2024). *Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan. Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16, 131–144.
- Fathyah, E., Danapriatna, N., & Muthi, I. (2022). *Evaluasi Program Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Tsanawiyah Negeri Di Kota Bekasi*. 1(3), 94–102.
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2024). *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa Implementasi Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar*. 1(2), 171–181.
- Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Smp Negeri 2 Tenggarong Dengan Model Evaluasi Cipp*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(2), 39–54. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i2.852>.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). *Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- L, I. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Lukman, Umar, Aderima, U., & Samsudin. (2022). *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di TK Al- Mahasin Kota Bima. Pelangi*, 4(1), 123–135.
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. *At-Ta’dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan Sebuah Pengantar , Pengertian ,Tujuan Dan Manfaat*. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). *Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.
- Nurzakia, H., & Habibah, S. (2022). *Studi Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak Di SMAN 10 Gowa Kabupaten Gowa Hasmita*. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Rosyiah, S. A., Saudah, S., & Jennah, R. J. (2022). *The Evaluation of Cipp Model in Learning Centers in Islamic Kindergarten Darussalam Palangkaraya*. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 83–92. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.248>.
- Sri Utami, A., Novita, P. A., & Musringudin. (2023). *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 14(2), 12. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>.
- Tusriyanto, & Yuliwulandana, N. (2020). *Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sd Kota Metro*. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* E-ISSN 2549-5801, 3.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). *Menciptakan Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>.
- Yuyun, Y., Zarkasih, Z., & Sapriati, A. (2022). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122>.